

LEMBAR PENGESAHAN
DIKTAT KULIAH / BAHAN AJAR / BUKU AJAR

Judul : Psikologi Sosial I
Program Studi : Psikologi
Disusun Oleh : Netty Dyan Prastika, M.Psi., psikolog
NIP : 198301202008122001

Disahkan Oleh :

Penyusun



Netty Dyan Prastika, M.Psi., psikolog
NIP. 198301202008122001



Samarinda, 02 Januari 2023
Dekan

Dr. Fannah Fourqoniah, S.Sos., M.Si,
NIP. 198007092006042001



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

BAHAN AJAR

Psikologi Sosial I (SKS:2)

PERSEPSI SOSIAL

Pertemuan #5

Netty Dyan Prastika, S.Psi., M.Psi

Program Studi Psikologi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman

Bagaimana mengenali orang lain?

Apa yang ada dipikiranmu?



First Impression/ kesan pertama

dikenal tidak akurat

Why?

- Perhatian yang selektif (Selective attention)
- Point of focus → on own traits, motives, desires
- Values over competence
- Negativity effect



definisi PERSEPSI SOSIAL

- Suatu proses pemahaman oleh seseorang terhadap orang lain atau proses pemahaman seseorang terhadap suatu realitas social (Starbuck & Mezias, 1996)
- Usaha-usaha seseorang untuk memahami orang lain, dalam kerangka memperoleh gambaran menyeluruh tentang intensi, kepribadian, dan motif-motif yang melingkupi diri orang tersebut (Baron & Byrne, 2004).
- Proses dalam diri seseorang yang menunjukkan organisasi dan interpretasi terhadap kesan-kesan indrawi, dalam usaha untuk memberi makna terhadap orang lain sebagai objek persepsi (Robbin, 1989)

Persepsi social *adalah*

- studi tentang bagaimana kita membentuk kesan orang lain dan membuat kesimpulan tentang mereka
- Sumber informasi yang sangat penting adalah **perilaku nonverbal** orang tersebut

Perilaku nonverbal

- Komunikasi nonverbal

Cara orang berkomunikasi, baik disengaja maupun tidak disengaja, tanpa kata-kata.

- Petunjuk komunikasi nonverbal:

Ekspresi wajah, nada suara, gerak gerik (gesture), posisi tubuh, sentuhan, tatapan mata

Perilaku nonverbal

Kegunaan Utama:

- Mengekspresikan emosi
- Menyampaikan sikap
- Mengkomunikasikan kepribadian (dan sifat)
- Memfasilitasi komunikasi verbal
- mengulang atau pelengkap pesan verbal
- Pengganti pesan verbal

Membaca emosi melalui ekspresi wajah

- Ekspresi wajah → saluran komunikasi paling signifikan
- Penelitian lintas budaya oleh Ekman et al.:
secara universal setidaknya enam wajah ekspresi emosi:
Yaitu Bahagia, Sedih, Takut, Marah, Jijik, Kaget.

Membaca emosi melalui ekspresi wajah



Membaca emosi melalui ekspresi wajah



Mengetahui ekspresi wajah secara akurat lebih rumit daripada apa yang telah kita indikasikan, untuk 3 alasan:

1. Perasaan yang berkecamuk terjadi saat satu bagian wajah menunjukkan suatu emosi dan bagian lainnya, menunjukkan emosi lainnya
2. Terkadang seseorang mencoba menyembunyikan perasaannya agar orang lain tidak mengetahui apa yang dia rasakan
3. Ekspresi wajah dapat berkaitan dengan budaya (Russell et al., 1993)



Akurasi dalam membaca emosi wajah dipengaruhi oleh (dapat berkurang):

Aturan tampilan

- Orang mungkin mencoba untuk terlihat tidak terlalu emosional
- misalnya, pria & menangis, wanita & tersenyum-

Emosi yang bercampur

- Orang mungkin menampilkan campuran dari beberapa emosi
- misalnya, ketakutan & kejutan

Perbedaan gender

- misalnya, women & truth, man & lies

Faktor yang mempengaruhi persepsi sosial

Faktor Penerima

- Pemahaman sebagai suatu proses kognitif akan sangat dipengaruhi oleh **karakteristik kepribadian** seseorang pengamat – konsep diri, nilai dan sikap, pengalaman masa lalu, harapan-harapan yang ada dalam dirinya

Faktor Situasi

Seleksi



Memusatkan perhatian kepada objek-objek yang lebih disukai, daripada yang tidak.

Kesamaan



Kecenderungan mengklasifikasikan orang-orang ke dalam suatu kategori yang kurang lebih sama.

Organisasi



Informasi disesuaikan ke dalam pola-pola yang telah ada (sistem yg bersifat logis, teratur dan runtut)

Objek Sasaran

- Objek yang diamati – orang lain

Ciri yang dapat memberikan pengaruh:

- Keunikan objek
- Kekontrasan
- Ukuran dan intensitas
- kedekatan

Distorsi dalam persepsi

- Stereotip : menggeneralisasi persepsi atas dasar informasi umum
- *Halo effect*: kecenderungan untuk menggunakan satu informasi saja untuk mempersepsikan sesuatu
- Seleksi : hanya memperhatikan informasi-informasi tertentu
- Proyeksi: menggunakan atribut pribadi (self concept) sebagai dasar persepsi
- Harapan: menggunakan harapan pribadi sebagai dasar persepsi

Menjawab pertanyaan “WHY”

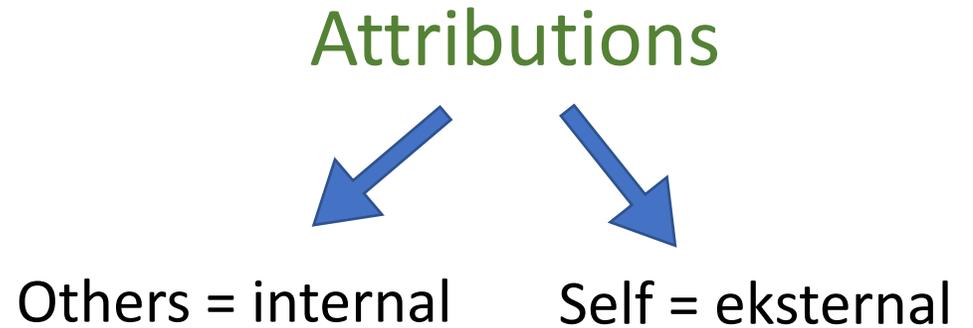
Perilaku nonverbal relatif mudah untuk diuraikan, tetapi masih ada ketidakjelasan yang substansial tentang mengapa orang bertindak seperti itu

Atribusi adalah proses yang kita lakukan untuk mengetahui apa penyebab perilaku seseorang (diri sendiri maupun orang lain)

Proses atribusi

Heider (1958):

- Internal (personal characteristics)
- External (situational factors)



Individu cenderung melihat faktor internal sebagai penyebab terjadinya perilaku orang lain, sebaliknya ia cenderung menekankan sebab perilaku dirinya pada factor-factor eksternal diluar dirinya.

Atribusi kausalitas

- **Atribusi Internal**

Jika perilaku seseorang yang diamati disebabkan oleh factor-faktor internal, misal sikap, sifat-sifat tertentu, ataupun aspek-aspek internal yang lain.

Contoh, jika anak memperoleh nilai raport yang jelek, maka sebabnya dapat saja karena anak itu malas, terlalu banyak main, atau bodoh.

- **Atribusi Eksternal**

Jika perilaku sosial yang diamati disebabkan oleh keadaan atau lingkungan diluar diri orang yang bersangkutan.

Contoh, jika anak memperoleh nilai raport yang jelek, maka sebabnya dapat saja karena ada masalah dengan lingkungannya, orang tuanya bercerai, hubungan yang jelek dengan orang tua, ditekan oleh teman-teman, ataupun gurunya yang tidak menarik.

Contoh atribusi internal vs eksternal

- *Mobil Kelsie rusak di jalan tol.*



Jika dia percaya bahwa kerusakannya terjadi karena ketidaktahuannya tentang mobil, maka ia sedang melakukan atribusi internal.

Jika ia percaya bahwa kerusakan pada mobilnya terjadi karena mobilnya sudah tua, maka ia melakukan atribusi eksternal

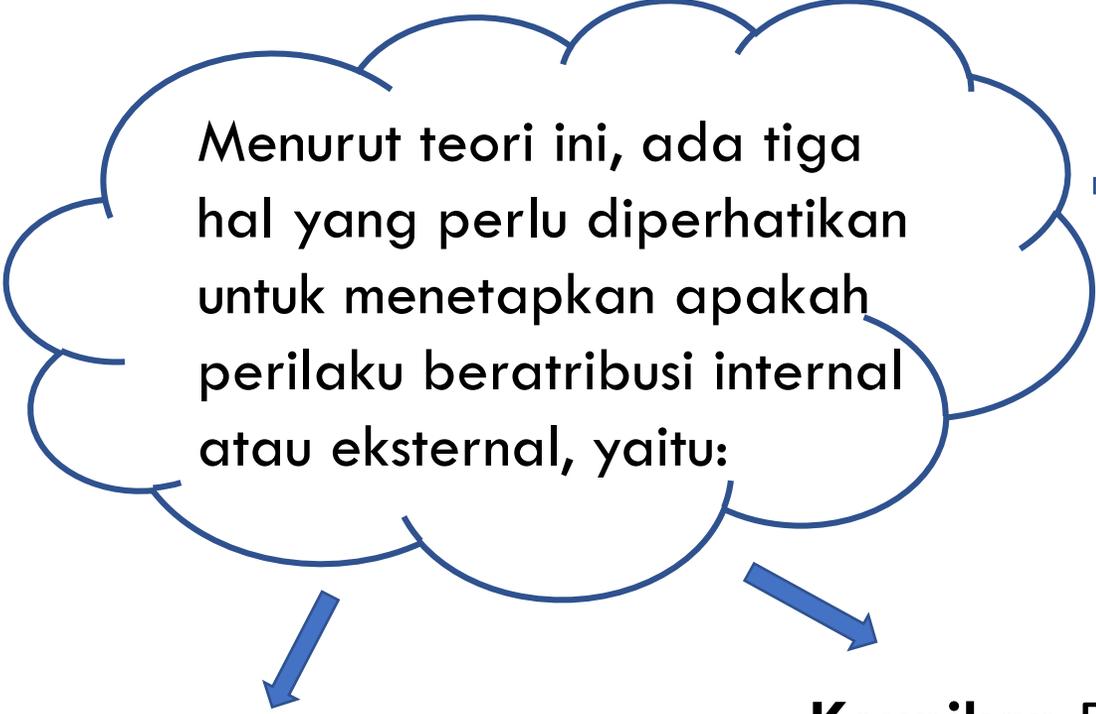
Kelley's Covariation Mode : Internal vs. External Attributions

Menurut teori ini, ada tiga hal yang perlu diperhatikan untuk menetapkan apakah perilaku beratribusi internal atau eksternal, yaitu:

1. Konsensus
2. Konsistensi
3. Distingsi atau Keunikan



Kelley's Covariation Mode : Internal vs. External Attributions



Menurut teori ini, ada tiga hal yang perlu diperhatikan untuk menetapkan apakah perilaku beratribusi internal atau eksternal, yaitu:

Konsistensi/ Consistency

Sejauh mana orang tersebut bereaksi terhadap rangsangan atau peristiwa dengan cara yang sama pada kesempatan yang sama sepanjang waktu. Perluas perilaku yang selalu dilakukan Y dengan stimulus X

Konsensus/ Consensus

Sejauh mana orang lain bereaksi terhadap rangsangan atau peristiwa yang sama dengan orang tersebut

Keunikan Distinctiveness

Sejauh mana orang tersebut bereaksi dengan cara yang sama terhadap rangsangan atau peristiwa lain yang berbeda. Apakah orang tersebut bereaksi sama hanya dengan satu rangsangan, atau umum untuk banyak rangsangan

Contoh: Situasinya adalah “tidur saat pertemuan zoom pada mata kuliah Psikologi Sosial”

Keunikan → Sule hanya tidur saat pertemuan Zoom pada mata kuliah Psikologi Sosial, maka Keunikan tinggi. Namun jika Sule selalu tidur saat pertemuan Zoom pada mata kuliah apapun, maka keunikan rendah.

Konsistensi → Sule tidur atau lebih sering tidur saat pertemuan Zoom pada mata kuliah Psikologi Sosial, maka konsistensi tinggi. Namun jika terkadang tidur dan kadang tidak saat pertemuan Zoom pada mata kuliah Psikologi Sosial, maka konsistensi rendah.

Konsensus → Saat Sule tidur pada pertemuan Zoom mata kuliah Psikologi Sosial, beberapa teman yang lain juga tidur, maka consensus tinggi. Namun jika hanya Sule yang tidur, maka konsensus rendah.

Kombinasi dari ketiga hal tersebut yang kemudian menjelaskan suatu perilaku dapat dianalisis sebagai atribusi internal atau eksternal.

Kembali ke contoh :

- Sule hanya tidur saat pertemuan Zoom pada mata kuliah Psikologi Sosial (**keunikan tinggi**). Sule tidur atau lebih sering tidur saat pertemuan Zoom pada mata kuliah Psikologi Sosial (**konsistensi tinggi**). Saat Sule tidur pada pertemuan Zoom mata kuliah Psikologi Sosial, beberapa teman yang lain juga tidur (**konsensus tinggi**)
- Penyebab perilaku tidur Sule adalah Atribusi Eksternal, yaitu pertemuan zoom pada mata kuliah Psikologi Sosial.

- Sule tidur pada pertemuan Zoom pada mata kuliah apapun (**keunikan rendah**). Sule tidur atau lebih sering tidur saat pertemuan Zoom pada mata kuliah apapun (**konsistensi tinggi**). Saat Sule tidur pada pertemuan Zoom mata kuliah Psikologi Sosial, padahal teman yang lain tidak tidur (**konsensus rendah**).
- Penyebab perilaku tidur Sule adalah Atribusi Internal yaitu Sule memang “tukang” tidur pada pertemuan Zoom.

Contoh:

Situasi → Nobita (murid) tidak mendengarkan guru saat pelajaran matematika dikelas, sedangkan murid-murid yang lain mendengarkan. Nobita tidak mendengarkan guru disetiap pelajaran matematika dan juga tidak mendengarkan guru pada mata pelajaran lainnya.

- Konsensus - Rendah
- Consistency - Tinggi
- Keunikan - Rendah

Situasi → Nobita (murid) tidak mendengarkan guru saat pelajaran matematika dikelas, murid-murid yang lain juga tidak mendengarkan. Nobita tidak mendengarkan guru disetiap pelajaran matematika, namun ia mendengarkan guru pada mata pelajaran lainnya.

- Konsensus -Tinggi
- Consistency - Tinggi
- Keunikan - Tinggi

Kesalahan Atribusi :

The Fundamental Attribution Error / Kesalahan atribusi yang mendasar:

Kecenderungan untuk selalu memberi atribusi internal pada orang lain. pengamat **hanya fokus pada pelaku** dan bukan pada situasinya

Contoh, Avi hari ini terlambat masuk kuliah dan karena dia biasa terlambat maka disimpulkan Atribusi Internal, bahwa Avi pemalas



Kesalahan Atribusi :

The Actor-Observer Bias / Efek Pelaku-Pengamat:

Yaitu cenderung menyalahkan lingkungan (eksternal) saat kita mengalami **kegagalan**, sementara saat melihat kegagalan orang lain maka kita cenderung menilai bahwa itu adalah kesalahannya (internal).

Contohnya, saat dapat nilai C, seorang mahasiswa akan menyalahkan lingkungannya dengan berkata “ah dosennya nggak jelas ngajarnya, kelasnya nggak nyaman buat belajar, panas, jadi susah konsen”. Namun saat seorang teman yang tidak disukainya mendapat nilai D, ia akan berkomentar “memang dia anaknya males, nggak fokus”.



Kesalahan Atribusi :

The Self-serving Bias / Pengutamaan Diri Sendiri:

Setiap orang cenderung untuk membenarkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain.

Contohnya, saat mayoritas mahasiswa paham dengan apa yang diajarkan oleh dosen, si dosen akan berkata “memang saya dosen yang pandai dalam menyampaikan materi”.

Namun, saat sebagian besar mahasiswa di kelas tidak paham dengan materi, si dosen akan mengatakan “ah payah nih mahasiswa sekarang kurang fokus, kebanyakan main HP di kelas, padahal saya sudah mati-matian menjelaskan”



Special

ST
HEALTHY
Y